

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI KELAS VII-2 SMPN 5 SIABU

Syintia Dewi¹, Yuni Rhamayanti², Susi Sulastris Lubis³
email : syintiadewi@gmail.com

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bangun datar melalui model teams Games Tournament (TGT) di ke kelas VII-2 SMP Negeri 5 Siabu Tahun Pelajaran 2018-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). yaitu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena di kelas ini prestasi belajar siswanya masih relatif rendah Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament(TGT) dengan Menggunakan Alat Peraga Roda Bangun Datar dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas VII-2 SMP Negeri 5 Siabu”.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase pemahaman konsep matematika siswa pada Siklus I pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-2, yaitu 23,07% meningkat menjadi 46,15%. Kemudian pada Siklus II pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-2, yaitu 65,38% meningkat menjadi 80,76%.

Kata kunci: Konsep Matematika, TGT, Alat Peraga

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah penting jika dibandingkan dengan ilmu lainnya. Mata pelajaran matematika ini memiliki kaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Oleh karena itu siswa harus memahami konsep sehingga dapat mengaitkan konsep yang dimilikinya dengan materi yang sedang diajarkan. Sehingga dapat menimbulkan suatu penguasaan konsep yang baik. Pemahaman konsep matematika harus ditanamkan sejak SD, SMP, SMA, dan tingkat perguruan tinggi. Matematika adalah pelajaran yang terstruktur harus dapat memahami konsep awal untuk penguasaan materi yang berkaitan.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Siabu, dimana guru hanya focus menjelaskan materi tanpa memperhatikan siswa yang menjadi penerima informasi dalam pembelajaran matematika. Selain itu pembelajaran matematika selalu dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya mencontoh dan menghafal rumus-rumus. Serta hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII (Lenni Master. W Simatupang, 2017) mengemukakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa di kelas VII belum sesuai dengan yang diharapkan, selama ini siswa menggunakan teknik menghafal rumus yang sudah ada tidak dengan memahami konsep dalam penemuan rumus.

Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal yang dibuat oleh peneliti tentang materi bangun datar, kebanyakan siswa tidak memahami masalahnya dan diantara 26 siswa hanya 6 siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 5 Siabu ≥ 75 , dan yang lainnya di bawah KKM. Siswa yang nilainya 0-59 ada 17 siswa, nilai 60 ada 3 siswa, dan nilai 75-97 ada 6 siswa (lihat lampiran 8 dan 9). Selain itu diperoleh juga informasi bahwa kelas VII merupakan kelas yang memiliki kemampuan cukup rendah. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan harian yang diberikan oleh guru sehingga hanya sekitar 45 % siswa yang mencapai KKM guru juga pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif (kelompok) namun guru kurang menyadari tujuan dari pembentukan kelompok tersebut, karena siswa yang berkemampuan rendah hanya diam di tempatnya saja, sehingga siswa yang aktif saja yang akan berkembang. Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil

ulangan siswa menunjukkan rendahnya pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga tidak hanya mengetahui secara langsung, tetapi juga dapat menemukan suatu konsep dengan sendirinya dari yang mereka pelajari.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus lebih menguasai berbagai metode atau model pembelajaran lebih inovatif dan kreatif agar siswa benar-benar paham konsep matematika yang diajarkan.

Bangundatarsalah satu materi pelajaran matematika di SMP kelas VII. Pembelajaran materi bangun datar tidak cukup dengan menghafal materi dan menggunakan pendekatan konvensional dengan mentransfer pengetahuan kepada siswasecara satu arah saja.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan menggunakan alat peraga.

Dalam pemilihan model mengajar yang di gunakan oleh guru tentunya mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Pada prinsipnya tidak satupun model mengajar yang dipandang sempurna dan cocok untuk semua pokok bahasan, setiap model mempunyai kelebihan dan kekurangan karena itu seorang pendidik harus mampu memilih model yang tepat sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Hamdani (2011:2) mengemukakan Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan siswa tanpa ada perbedaan status, dan mengandung unsure permainan. Pemahaman belajar dengan model Teams Games Tournament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebihsemangat, menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dikarenakan adanya unsur permainan dengan menggunakan alat peraga berupa roda bangun datar dan guru dalam pembelajaran ini memberi penghargaan kepada siswa yang dapat meningkatkan semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Teams Games Tournament (TGT) dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas VII-2

SMPN 5 Siabu Tahun Pelajaran 2018-2019”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah” Apakah melalui model Team Games Tournament (TGT) dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bangun datar di kelas VII-2 SMPN5 Siabu?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-2 SMP N 5 Siabu pada tahun Ajaran 2018-2019. Sekolah ini berada, di desa Hutaraja, kecamatan Siabu, kabupaten Mandailing Natal. Adapun materi penelitian ini adalah Bangun Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 kurang lebih selama tiga bulan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 yang berjumlah 26 siswa. Yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena di kelas ini prestasi belajar siswanya masih relatif rendah.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas, Wina Sanjaya (2001:26) penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus setiap siklus dua pertemuan, jika belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus II, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus pertama dengan dua kali pertemuan, akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika pada materi bangun datar adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi bangun datar.
2. Guru menyusun rencana pelaksanaan melalui pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan menggunakan alat peraga roda bangun datar.
3. Guru membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui pemahaman konsep belajar

siswa pada materi bangun datar di kelas VII SMPN 4 Gunung Tuleh.

4. Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat peningkatan pemahaman konsep bangun datar.

b. Tahap Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Perencanaan diimplementasikan dalam tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Guru menyampaikan materi terkait materi.
3. Guru memandu siswa memainkan permainan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran TGT yaitu guru membentuk kelompok beranggotakan 4 - 6 orang siswa secara heterogen, guru menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan yang dapat menguji kemampuan siswa yang diperolehnya dalam pelaksanaan kerja kelompok, games dimainkan di meja tournament dengan 3-4 orang siswa yang masing- masing mewakili kelompok yang berbedadengan menggunakan alat peraga roda bangun datar.
4. Guru memberi bimbingan kepada siswa.
5. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa tentang materi yang diajarkan yaitu bangun datar.
6. Guru memberikan penghargaan kelompok, yaitu masing-masing kelompok mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
7. Guru mengamati peningkatan pemahaman konsep belajar matematika siswa.

c. Tahap Mengamati (observasi)

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses belajar mulai dari awal sampai akhir penelitian.

d. Tahap Mengamati (observasi)

Dalam tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan analisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan, jika peningkatan pemahaman konsep belajar matematika belum meningkat atau peningkatan pemahaman konsep belajar matematika masih rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

2. Siklus II

Siklus pertama dengan dua kali pertemuan, akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika pada materi bangun datar adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi bangun datar.
2. Guru menyusun rencana pelaksanaan melalui pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan menggunakan alat peraga roda bangun datar.

b. Tindakan (action)

Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Presentasi kelas, guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Tim, guru membentuk tim (kelompok) dari 26 siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. kemudian siswa yang berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Game dan Tournament, guru memberikan bimbingan kepada siswa, dimana guru akan lebih banyak memberikan bimbingan melalui alat peraga berupa roda bangun datar, roda bangun datar ini memiliki bentuk bulat seperti jam dinding, dan lainnya.

c. Tahap Mengamati (observasi)

Dalam hal ini dilakukan pengamatan atau observasi dan menilai hasil tindakan saat berlangsungnya pembelajaran mulai dari awal hingga akhir penelitian untuk melihat pemahaman siswa.

d. Tahap Refleksi (Reflection)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengamati dari subjek penelitian dan dianalisis.

Apabila hasil analisis menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan peningkatan pemahaman konsep siswa masih rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Menurut Wina Sanjaya (2011:106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan analisis data deskriptif untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman konsep belajar atau

tidak. Zainal Aqib (2009:205) Untuk menghitung persentase pencapaian tingkat pemahaman konsep matematika digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Pada penelitian ini peneliti melakukan 2 siklus, dimana pada siklus I dilakukan 2 pertemuan, dan siklus II dilakukan 2 pertemuan juga. Banyaknya soal pada setiap pertemuan ada 5 butir soal, jadi jumlah keseluruhan dari semua pertemuan adalah 20 butir soal.

Jumlah skor pada setiap pertemuan dengan jumlah 5 butir soal maksimal atau skor keseluruhan adalah 10 skor, dimana setiap butir soal mempunyai nilai skor 2. Cara mengubah skor menjadi nilai adalah setiap skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali dengan nilai 10. Jumlah skor yang dianggap tuntas adalah di atas skor 7 atau yang tuntas menjawab soal minimal 3,5 butir soal. Rumus mengubah skor menjadi nilai

$$p = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. HASIL PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1. Perencanaan (Planning)

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 5 Siabu. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, dan LKS pada setiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan menggunakan alat peraga bangun datar.

2. Pelaksanaan Kegiatan (Action)

Siklus I pertemuan pertama peneliti berkolaborasi dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII-2 yaitu ibu Lenni Master, S.Pd sebagai observer. Guru dalam pelaksanaan ini adalah peneliti sendiri. Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan dengan waktu 2x40 Menit untuk 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama ini peneliti mengajarkan materi mengidentifikasi pengertian, sifat-sifat dari persegi dan persegi panjang.

Adapun tindakan yang dilakukan sebagai berikut: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti (Penyajian Materi, Belajar Tim, Permainan (Game) dan Tournament, Penghargaan) serta Kegiatan Akhir.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam menggunakan model pembelajaran TGT dengan menggunakan alat peraga roda bangun datar yaitu, 20 siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal tes, pada saat mengikuti permainan (game) pertama, siswa masih kurang bersemangat, karena siswa masih kebingungan dengan aturan permainan, masih terdapat kekurangan/kelemahan yang dilakukan peneliti sebagai pelaksana tindakan, seperti dalam penempatan duduk tiap kelompok yang terlalu rapat sehingga mudah bagi siswa untuk mengganggu kelompok yang lain, kurang memanfaatkan waktu, dan kurang dalam pemberian penjelasan tentang aturan permainan.

4. Refleksi (Reflection)

Selanjutnya berdasarkan hasil tes pertemuan 1 siklus II dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan hasil tes pertemuan 2 siklus I. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Tes Pertemuan 1 Siklus II dengan Pertemuan 2 Siklus I

No	Hasil Tes Pertemuan 2 Siklus I	Hasil Tes Pertemuan I Siklus II	Peningkatan
1	46,15%	65,38%	19,23%

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus II serta dari tindakan yang telah

Tabel 2 Perbandingan Hasil Tes Setiap Pertemuan.

Tindakan	Jenis Tes	Siswa yang tuntas	% siswa yang tuntas	% Siswa Belum Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	6 orang	23,07%	76,92%
Siklus I	Tes Pertemuan ke-1	7 orang	26,92%	73,08%
Siklus I	Tes Pertemuan ke-2	12 orang	46,15%	53,85%
Siklus II	Tes Pertemuan ke-1	17 orang	65,38%	34,62%
Siklus II	Tes Pertemuan ke-2	21 orang	80,76%	19,24%

dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa hanya mencapai 17 orang atau 65,38%, sedangkan 9 siswa atau 34,62 % belum mencapai ketuntasan.

b. Pertemuan II

Selanjutnya berdasarkan hasil tes pertemuan 2 pada siklus II dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan hasil tes pertemuan 1 siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Tes Pertemuan 2 Siklus II dengan Pertemuan 1 Siklus II

No	Hasil Tes Pertemuan I Siklus II	Hasil Tes Pertemuan 2 Siklus II	Peningkatan
1	65,38%	80,76%	15,38%

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan 2 siklus II serta dari tindakan yang telah dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa hanya mencapai 21 orang atau 80,76%, sedangkan 5 siswa atau 19,23% belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil dari tindakan selama siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan menggunakan alat peraga roda bangun datar pada pokok bahasan bangun datar di kelas VII SMP N 5 Siabu telah terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa kearah yang lebih baik dan telah mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

Hal ini dikarenakan guru telah berusaha secara maksimal untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan siswa sudah menunjukkan sikap rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran kooperatif yaitu saling membantu dan kerja sama untuk keberhasilan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan. Berikut ini tabel peningkatan hasil tes setiap siklus sebagai berikut:

4. HASIL PENELITIAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, "Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan Menggunakan Alat Peraga Roda Bangun Datar dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas VII-2 SMP Negeri 5 Siabu". Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase pemahaman konsep matematika siswa pada Siklus I pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-2, yaitu 23,07% meningkat menjadi 46,15%. Kemudian pada Siklus II pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-2, yaitu 65,38% meningkat menjadi 80,76%. Hasil penelitian tersebut telah mencapai harapan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwendi, dkk. *kemampuan akademik siswa sebagai pendukung keputusan penerima beasiswa dengan metode profile matching*. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021 Jurnal EKSAKTA Penelitian dan Pembelajaran MIPA. Hal 90-91
- [2] Alwendi, dkk. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Toko Handphone Terbaik Di Kota Padangsidempuan Menggunakan Metode Oreste*. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020. Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen (JURSIMA) Hal. 11-12
- [3] Alwendi, dkk. *Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan Menggunakan Metode Profile Matching*. Volume Nomor 2 Tahun 2020. Jurnalnya orang pintar computer . smartcomp Hal 103.
- [4] Slameto, *Belajardan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [5] Simatupang, Lenni Master Wati, Guru Matematika Kelas VII , *Wawancara dengan Guru Matematika Kelas VII*, hari sabtu, tanggal 23 Juli 2017 pukul 09.10-10.40 di SMP N 5 Siabu.
- [6] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Melajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- [7] Sureco, Pengertian Alat Peraga, <http://Massofa.Wordpress.Com> diakses pada tanggal 7 Oktober 2016, pukul 19.00 WIB.
- [8] Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- [9] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [10] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana, 2011
- [11] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK* Bandung: CV Yrama Widia, 2009.